

## Keragaman Durian (*Durio Zibenthimus Murr*) Lokal Indonesia Dengan Kasus Durian Orange dan Buntat Ali

Siti Sehat Tan

National Research and Innovation Agency. Bogor. Indonesia 16124

Email: sititan2010@gmail.com

### Abstrak

Tanaman durian (*Durio zibenthinus Murr*) tersebar di seluruh wilayah Indonesia dengan tingkat keberagaman yang cukup tinggi. Tumbuh liar di kebun dan sebagian besar belum dibudidayakan secara optimal. Produksi durian cukup fluktuatif dari tahun ke tahun, dimana peningkatan produksi tidak diikuti oleh peningkatan mutu produk. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui keberagaman durian di seluruh wilayah penghasil durian di Indonesia dan keunggulannya (kasus durian Orange atau Kuning dan durian Buntat ali). Pengkajian menggunakan metode survey pada dua daerah (Kepulauan Riau dan Sulawesi Barat) dengan melakukan sebaran form isian tentang jenis-jenis durian lokal yang telah didaftarkan ke Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian (Pusat PVTTP) Jakarta. Hasil kajian dan input data diperoleh bahwa tanaman durian sangat tinggi keberagamannya di seluruh wilayah Indonesia dengan keunggulan citarasa maupun produksi yang dihasilkan. Dengan demikian, diharapkan adanya intervensi pemerintah untuk penataan tanaman durian, baik dari aspek budidaya maupun mutu yang dihasilkan.

**Kata kunci:** Durian lokal, Durian Orange, Durian Buntat ali, Keragaman

### Abstract

Durian plants (*Durio zibenthinus Murr*) spread throughout Indonesia with a relatively high level of diversity. Durian production is quite volatile from year to year, where the increase in output does not follow by improved product quality. This study aims to determine the diversity of durian in all durian-producing regions in Indonesia and its advantages (case of Orange or Lai durian and durian Buntat ali). The study used survey methods in two areas (Riau Islands and West Sulawesi) by distributing filling forms about local durian types registered with the Center for Crop Variety Protection and Agricultural Licensing (PVTTP Center) Jakarta. The results of the study and data input obtained that durian plants were very high in diversity throughout Indonesia, with the advantages of taste and production. Thus, it expects that the Indonesian government will intervene in cultivating durian plants, both in terms of quantity and quality.

**Keywords:** Local Durian, Orange Durian, Buntat ali Durian, Diversity

### PENDAHULUAN

Durian (*Durio zibenthinus Murr*) merupakan salah satu sumber daya genetik (SDG) tanaman lokal Indonesai yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Tanaman durian adalah tumbuhan tropis Asia Tenggara dan populer sebagai raja buah (The king of the fruit) [1]. Disebut raja buah karena panen

durian menandai musin panen beberapa buah-buahan lainnya [2]. Di Indonesia durian umumnya tumbuh bersama tanaman lain dan dibudidayakan secara turun temurun oleh petani lokal. Sebagai salah satu tanaman sumber daya genetik lokal, jenis-jenis durian sangat beragam, dan untuk menjaga kelestariannya dilakukan inventarisasi yang

meliputi eksplorasi dan identifikasi yang kemudian didaftarkan ke Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian (Pusat PVTPP). Sesuai amanat UU Nomor 29 Tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman (Pasal 7) yang menyatakan bahwa varietas lokal dikuasai oleh Negara dan pemerintah berkewajiban memberikan penamaan dan pendaftaran varietas lokal.

Produksi durian setiap tahun mengalami fluktuasi tetapi cenderung mengalami peningkatan. tahun 2019 produksi durian mencapai 1,16 juta ton, naik 1,6 % dari tahun sebelumnya, pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1,13 juta ton, rata-rata produksi 700 ribu ton per tahun [3]. Kenaikan produksi durian Indonesia, menurut Iwan Subekti<sup>1</sup> tidak dibarengi dengan kenaikan mutu, sehingga nilai jualnya menurun, khususnya durian lokal yang minim perawatan. Tanaman durian menempati posisi ke-4 buah nasional. Musim panen umumnya tidak serentak dan biasanya pada bulan September sampai dengan Februari [4].

Durian tersebar hampir diseluruh wilayah Indonesia, dengan keragaman varietas yang cukup banyak dan merupakan salah satu jenis buah yang telah lama berkembang di wilayah nusantara [5]. Dari banyaknya varietas yang berkembang di Indonesia, tentunya tidak semua memiliki keunggulan, baik dalam hal produksi maupun rasa. Hasil deskripsi tanaman melalui kegiatan

identifikasi karakter morfologi dapat digunakan untuk seleksi jenis-jenis durian unggul sebagai plasma nutfah untuk pemuliaan tanaman. Di Thailand, hasil plasma nutfah durian dikumpulkan di Pusat Penelitian Hortikultura (Horticultural Research Centres) sejak tahun 1956 samapai dengan tahun 2015 [6]. Selain faktor genetik, karakter unggul dan unik dapat dijadikan pertimbangan dalam seleksi genotip tetua untuk pemuliaan tanaman [7].

Provinsi penghasil durian terbesar di Indonesia adalah Jawa Timur yaitu 17,83 % dimana salah satu penghasil durian adalah Kabupaten Ngawi. Di Daerah Ngawi banyak tersebar luas berbagai macam jenis durian dengan perbanyak metode penyambungan sehingga diperoleh durian sistem bawor [8]. Jumlah panen durian di Jawa Timur mencapai 276.426 ton, angka tersebut naik dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 227.952 ton. Posisi kedua terbesar adalah Jawa tengah yaitu 143.227 ton di tahun 2018, meningkat dibandingkan tahun 2017 yaitu 91.952 ton. Posisi ketiga yaitu Jawa Barat 95.056 ton, diikuti Sumatera Utara dengan jumlah panen 82.873 ton, disusul Banten sebanyak 77.629 ton, Sumatera Barat 57,670 ton, Sumatera Selatan 56.845 ton dan Sulawesi Selatan sebesar 35.808 ton [1].

Sebagai buah unggulan Indonesia yang memiliki pangsa pasar lokal dan internasional. Seiring dengan berjalannya waktu, Indonesia bisa menjadi pemain utama,

namun perlu ditata budidaya durian lokal secara komersial dan intensif. Di Thailand dan Malaysia, durian telah dibudidayakan di perkebunan secara komersial dan intensif [9]. Penduduk pribumi Malaysia telah membudidayakan durian dengan sistem agroforestry yang mampu memberikan keuntungan serta kontribusi pendapatan paling tinggi bagi petani dibandingkan dengan tanaman yang lain. Tujuan dari kajian ini adalah untuk menggambarkan keragaman durian lokal Indonesia serta keunggulan yang dimilikinya.

#### **METODE PENELITIAN**

Banyak spesies tanaman lokal di Indonesia memiliki keanekaragaman SDG tinggi dan penyebarannya meliputi beberapa daerah. Setiap daerah di Indonesia memiliki beberapa SDG yang khas seperti durian, yang sering berbeda dengan daerah lain. Sebagian tanaman durian lokal tersebut telah dikembangkan sehingga mempunyai nilai ekonomi tinggi, tetapi banyak pula di antaranya yang belum dimanfaatkan secara optimal. Mengingat nilai ekonomi yang tinggi serta prospek pasar yang baik, maka informasi keanekaragaman tanaman durian perlu untuk disebarluaskan. Data dan informasi yang dihasilkan diharapkan akan menjadi dasar penyusunan kebijakan pengelolaan dan pemanfaatan tanaman durian di Indonesia.

Kajian dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Desember 2020, dengan metode pengumpulan data melalui form pengisian data yang disebarakan ke penanggungjawab kegiatan sumber daya genetik di 33 provinsi/BPTP diseluruh Indonesia, dimana data tersebut diperoleh melalui pengamatan secara visual, yang mengacu pada Kepmentan No. 12/Kpts/SR.130/D/8/2019 tentang Teknis Penyusunan Deskripsi dan Pengujian Kebenaran Varietas Tanaman Hortikultura. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan mengacu pada Kepmentan No. 12/Kpts/SR.130/D/8/2019 tentang Teknis Penyusunan Deskripsi dan Pengujian Kebenaran Varietas Tanaman. Disamping itu data morfologi diklasifikasikan berdasarkan buku deskriptor durian [10].

Survey dilakukan ke Provinsi Kepulauan Riau dan Sulawesi Barat untuk melakukan pengamatan langsung dilapangan yaitu inventarisasi yang meliputi eksplorasi dan identifikasi jenis-jenis durian di daerah tersebut. Karakter morfologi diperoleh melalui kegiatan di lapang yaitu dengan cara mengumpulkan data tentang jenis-jenis tanaman durian yang ada diberbagai wilayah Indonesia yang telah didaftarkan ke Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian (Pusat PVTTP) dan melakukan deskripsi terhadap varietas durian di kedua wilayah tersebut. Data hasil pengamatan disajikan dalam bentuk tabel untuk

menggambarkan contoh keunggulan durian lokal di Indonesia. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dengan penulisan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Inventarisasi Jenis dan Keragaman Durian di Indonesia**

Keanekaragaman sumber daya tanaman lokal salah satunya adalah durian (*Durio zibenthinus Murr*) yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Tanaman durian secara umum masih belum dibudidayakan dengan optimal. Durian masih tumbuh secara alami (liar) di tegalan atau pekarangan. Secara geografis, tinggi tempat optimum untuk pertumbuhan dan produktivitas durian berkisar 400-600 mdpl [2]. Namun dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 100-1200 mdpl.

Keragaman tanaman durian terbesar ada di Kalimantan Selatan, namun produksi tertinggi dihasilkan dari Jawa Timur. Salah satu daerah penghasil durian terbesar dari Jawa Timur selain dari Ngawi juga dari Trenggalek, dimana hutan durian terbesar dengan luas lahan 650 hektar berada di Desa Sawahan Trenggalek yang menjadi hutan

durian internasional. Pencanaan hutan durian internasional (Internasional Durio Forestry) dilakukan oleh Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman. Namun, hasil durian dari Trenggalek masih minim cara penjualan dan olahan hasil.

Hasil input data yang diperoleh dari 33 wilayah Indonesia sejak tahun 2005 sampai dengan 2020 tentang sumber daya genetik tanaman lokal, terlihat bahwa tanaman durian sangat beragam tersebar hampir diseluruh wilayah Indonesia. Kalimantan Selatan memiliki jumlah varietas dan aksesi paling tinggi (54 aksesi), diikuti Jawa Tengah dan Kalimantan Timur (Tabel 1). Namun faktanya, produksi tertinggi dihasilkan oleh Jawa Timur sebesar 275.795.00 ton sedangkan Kalimantan Selatan 17.890.00, Jawa Tengah 138.100.00 (BPS, 2020) [3]. Kalimantan merupakan pusat keanekaragaman hayati genus durio di dunia [11]. Dari 27 genus durio di dunia, 19 diantaranya ada di Kalimantan, 11 di Malaysia, dan 7 berada di Sumatera [12]. Dengan demikian Kalimantan memiliki peluang besar untuk dapat dijadikan pusat durian melalui pengelolaan budidaya dan peningkatan mutu hasil.

Tabel 1. Keragaman Durian di Indonesia Tahun 2005-2020

Provinsi	Nama Varietas Lokal	Jumlah
Kalimantan Selatan	Kepeng Tajau, Borneo Tajau, Sijapang, Sihijau, Sidodol, Dino Banjarbaru, Kolam, Sipenganten, Tabalong 1, Tabalong 2, Tabalong 3, Tabalong 4, Tabalong 5, Tabalong 6, Tabalong 7, Tanah Laut 1, Tanah Laut 2, Hulu Sungai Tengah, Jabrik, Si Gundul Rosi, Mahrawin Hamak, Hadangan Idaman, Garuda Idaman, Bamban Birin, Dodol Mascinta, Gading Abirau, Idangan Biih, Hintalu, Panyangat Kuning, Kuning Janar, Gantang 88, Malutu, Layung Burum, Layung Pujung, Likol Santun Bersinar, Gentar Bumi Uya, Taradak Uya, Nonong, Kemundai Kuning, Kemundai Merah, Likol Kuning, Likol Burum, Pampakin Merah, Siput, Lunas, Tawakal, Si Puteri, Bamban Balau, Si Lasung, Tayut, Si Gaguling, Penganten Idaman, Si Tapai Idaman, Coklat Hantakan, Mantuala Batu Hayam	54
Jawa Tengah	Sutriman, Subandi, Sukarman, Simemang, Kumbokarno Kendal, Kholil, Temu, Tarmin, Srikandi, Kromo Banyumas, Arum Kuning, Boyo, Sitemon, Malika Kandri, Mrico Blora, Monthok Blora, Jatra, Dandang Kuning, Kaning, Siva Brongkol, Criwik, Kaligesing Kuning, Kaligesing Oranye, Kawuk, Lenger	25
Kalimantan Timur	Holai Sentawar, Kutai Kertanegara 1, Kutai Kertanegara 2, Kutai Kertanegara 3, Kutai Kertanegara 4, Kutai Kertanegara5, Maccodong, Taya, Pahang, Lai Sempaja, Lai Batuah, Mandong Manalagi, Lai Mahakam, Lai Pandu, Lai Idaman, Lai Panji, Lai Resi, Lai Kegenangan, Lai Etam, Maccodong, Taya	21
Jawa Timur	Se Koceng, Basugol, Sikasur, Ripto, Tawing, Plangkrongan, Kanjeng, Rindu, Kunirjiman, Semoyo, Slumbung, Kepodang A3, Banteng A3, Maling A3, Boneng A3, Jack Princes Jp 1, Psb, Panggung Sikopiting, Si Ratu A3, Tikno.	20
Kalimantan Barat	Lokad, Rinbud, Aspar, Sawah Mas, Bahar, Yomi, Turok, Kelomui, Oren, Pulou Mayes, Kunyit Babei Liu, Telor Asin, Slipi, Empakan, Jemungko Kuning, Serumbut, Tembaga Kuning, Balening, Jarum Mas	19
Sulawesi Utara	Cikalang, Endong, Wadi Itang, Vhey, Ruruares, Mamangkey, Kapotoy, Waladouw, Mongki, Mananeke, Walak, Durian Toto, Durian Gerombol, Durian Likupang, Durian Duri Halus, Durian Basar, Pulo Likupang	17
Banten	Lodong, Si Seupah, Sicayut, Si Radio, Ketan Jaya, Baranjang, Grinsing, Si Kampong, Si Top1, Si Bintang, Si Pedang, Si Kucing, Sangkan Wangi 1, Sangkan Wangi 2	14
Bengkulu	Durin Bentara, Durian Rama Agung, M4R1, Sigabuk, Ratu Samban, Rejang Lebong1, Rejang Lebong 2, Rejang Lebong 3, Rejang Lebong 4, Rejang Lebong 5, Rejang Lebong 6, Gendang	13

---

Nusa Tenggara Barat	Si Gundul, Si Pakem, Tong Medaye, Kepala Gajah, Sipayuk, Sedapir, Sigadung, Gulugaet, Maik Meres	9
Riau	Jantung Ampar, Ome Kampar, Tionsu, Daun Pelalawan, Blewah Meranti, Calung Meranti, Kacang Pui Meranti, Kesep Merati, Tembaga Meranti	9
Kalimantan Tengah	Gelapir, Gentar Bumi, Undang, Ubuyu, Lunek, Lagas, Kalasi, Koko	8
Sulawesi Barat	Tapangi, Lupa, Tamembatik, Koqdong, Kambutu Sapollo, Koqdong, Kambutu Sappolo, Orange/Lai	8
Kepulauan Riau	Buntat Ali, Lembing, Tok Koyang, Onet, Jantung Intan, Kerikil, Mas Pound	7
Yogyakarta	Menoreh Kuning, Menoreh jambon, Kencono rukmi, Durian Banjar, Durian Kendil, Durian Cempli, Promasan	7
Jawa Barat	Perwira, Siriwi, Kopor, Kumbo karno, Kamajaya, Kalijaya	6
Maluku	Lumapelu, Gumumae, Soya, Sawai, Kumara	5
Sulawesi Selatan	Mentega sinjai, Simadu sinjai, Benteng saorajae, Simas AMS	4
Sumatera Selatan	Bantal emas, Bakul, Lingsing, Kebau	4
Lampung	Putar alam, Dahlan, Kajang	3
Sumatera Utara	Ginting, Sikapal, Bintana	3
Sumatera Barat	Talantam Kayu Tanam, Kunik Tandikek, Kalumpang sijnjung	5
Bali	Bestala, Galeng, Kunyit	3
Gorontalo	Lemonje HP, Tok sulong	2
Kalimantan Utara	Nanga, Berayut	2
Jambi	Selat	1
Bangka Belitung	Putri dewa	1
Maluku Utara	Balangan	1

---

Sumber: Data primer diolah

Tabel 2. Perkembangan Produksi Durian Di Indonesia Tahun 2017-2020

No	Provinsi	Produksi (Ton)			
		2017	2018	2019	2020
1	Aceh	21.241	24.149	23.953	28.018
2	Sumatera Utara	64.659	82.873	90.105	74.675
3	Sumatera Barat	74.540	57.670	62.564	131.430
4	Riau	12.369	27.443	23.010	15.168
5	Jambi	21.372	20.392	20.780	16.063
6	Sumatera Selatan	19.930	56.843	42.048	30.334
7	Bengkulu	11.555	15.058	11.395	9.260
8	Lampung	33.019	29.684	16.218	14.620
9	Kep. Bangka Belitung	3.195	7.189	7.247	4.312
10	Kep. Riau	2.190	4.582	2.584	3.556
11	DKI Jakarta	44	73	68	87
12	Jawa Barat	66.314	95.056	94.183	73.017
13	Jawa Tengah	91.385	143.227	172.939	138.100
14	DI Yogyakarta	6.767	6.596	6.265	6.771
15	Jawa Timur	227.952	276.426	289.334	275.795
16	Banten	22.628	77.629	46.436	32.488
17	Bali	8.435	24.585	21.915	26.479
18	Nusa Tenggara Barat	11.948	13.491	17.179	30.578
19	Nusa Tenggara Timur	1.089	2.008	1.574	1.753
20	Kalimantan Barat	15.022	25.282	27.209	14.673
21	Kalimantan Tengah	4.098	11.233	12.149	6.234
22	Kalimantan Selatan	6.954	25.292	27.422	17.890
23	Kalimantan Timur	7.166	9.194	13.994	10.497
24	Kalimantan Utara	5.359	15.517	10.017	9.577
25	Sulawesi Utara	4.317	9.355	11.635	6.849
26	Sulawesi Tengah	13.770	13.944	25.288	19.382
27	Sulawesi Selatan	17.068	35.808	45.729	73.910
28	Sulawesi Tenggara	2.622	6.861	10.265	11.738

29	Gorontalo	4.034	4.410	6.026	5.667
30	Sulawesi Barat	5.954	9.575	11.580	16.394
31	Maluku	6.479	9.303	13.369	21.974
32	Maluku Utara	1.278	266	2.383	2.764
33	Papua Barat	158	424	2.813	2.370
34	Papua	293	664	128	773
Jumlah		795.2014	1.142.102	1.168.804	1.133.195

Sumber BPS Indonesia

### **Karakter Morfologi Durian Orange dan**

#### **Durian Buntat Ali**

Tanaman durian melakukan penyerbukan silang dan umumnya diperbanyak dengan menggunakan biji yang berasal dari persilangan alami [13]. Sulawesi Barat termasuk salah satu wilayah penghasil durian unggul Indonesia yaitu durian Orange (nama lokal). Nama lokal didasarkan pada variasi morfologinya [8]. Hasil identifikasi morfologi durian pada 8 aksesori dilakukan berdasarkan pengelompokan data kualitatif dan kuantitatif dengan deskripsi tanaman durian orange/kuning sebagai berikut: tipe pertumbuhan tegak, bentuk tajuk tabung. Hasil identifikasi durian Lai memiliki bentuk tajuk seperti payung dan mempunyai kemiripan dengan durian kutejensis [14]. Bentuk tajuk dapat diatur melalui pemangkasan awal, dengan tujuan membentuk percabangan dan mengoptimalkan penerimaan cahaya [15].

Bentuk penampang silindris, dan tekstur permukaan batang halus, lateral arah pertumbuhan ke bawah, tinggi cabang

pertama 230 cm. Panjang helai daun rata-rata 31,9 cm, lebar helai daun rata-rata 12,8 cm, nisbah panjang/lebar helai daun besar (2,45), bentuk helai daun elip, bentuk helai daun pada irisan melintang datar, bentuk dasar helai daun meruncing, panjang ujung helai daun panjang, lekungan ujung helai daun tidak ada atau lemah. Hasil identifikasi menyatakan bahwa daun durian berujung runcing, permukaan berwarna hijau muda sampai hijau tua. Bentuk putik bunga sebelum mekar elip, bentuk ujung putik bunga membulat, bentuk petal bunga spatula lebar, warna petal bunga kuning, posisi putik terhadap benang sari lebih tinggi, panjang tangkai bunga pendek rata-rata 24,37 mm [16].

Bentuk pautan pada tangkai malai buah tipe III, panjang buah rata-rata 16,13 cm, lebar buah rata-rata 15,76 cm, jumlah juring 4-5 dominan 5, kedalaman lekukan juring kuat, buah tidak simetris, bentuk buah bulat lebar, bentuk urea tempelan tangkai pada buah menjorok, bentuk ujung buah mencekung, warna kulit buah secara umum



kuning hijau, keberadaan buah berduri, panjang duri buah rata-rata 12,94 mm, kepadatan duri buah sedang, duri buah tipe III, duri sekitar dasar tangkai buah ada, area tanpa duri di sekitar dasar tangkai buah sempit, bentuk ujung duri buah mencekung, duri pada ujung duri buah mencekung, duri pada ujung duri ada, area duri kecil pada ujung buah sempit, bentuk duri kecil pada ujung buah melengkung, berat kulit buah 621,2 gram, ketebalan kulit buah rata-rata 8,25 mm. Buah durian merupakan organ yang paling bervariasi, yaitu bulat, lonjong, berbelimbing, jantung sampai dengan tidak beraturan [17].

Berat daging buah 50,93 gram, ketebalan daging buah 1,2 mm, warna daging buah orange, aroma daging buah lembut, rasa manis daging buah kuat, rasa pahit daging buah lemah, tekstur daging buah pulen, panjang biji rata-rata 45,84 mm, lebar biji rata-rata 23,03 mm, ketebalan biji rata-rata 18,84 mm, berat biji rata-rata 13,36 gram, jumlah biji 11, bentuk biji tipe V, intensitas

warna coklat biji gelap, daya simpannya panjang. Kualitas unggul durian tergantung pada konsumen, seperti bau, rasa dan ketebalan daging [18]. Daging buah dengan rasa pahit lebih disukai pecinta durian daripada rasa manis. Panjang tangkai bunga 8 cm, warna daun bagian atas Green Group NN137 A-Greyish Olive Green, warna daun bagian bawah Grey Brown Group 199 D-Dark Greyish Yellow, Warna Mahkota Bunga Red Group 46 A-Strong Red [19].

Tinggi pohon tanaman durian dari hasil pengukuran dilapang, rata-rata berkisar dari 15-40 meter, bahkan di daerah tertentu seperti di Maluku tinggi pohon durian mencapai 50 meter. Tinggi pohon durian berkisar antara 20-40 meter, bahkan mencapai 50 meter, tanah yang ideal untuk petumbuhan adalah tanah dengan pH 6-6,5, tekstur lempung berpasir yang subur dan memiliki banyak kandungan bahan organik, seperti latosol, podsolik merah kuning dan andosol dengan suhu udara 24-30°C [20].



Gambar 1. Durian orange/kuning yang Ditemukan di Desa Ambopadang Kecamatan Tutar Polewali Mandar (Sumber: Dok Pribadi)

Hasil identifikasi morfologi tanaman durian di Kepulauan Riau, dari 7 aksesori yang ditemukan dan didaftarkan, satu diantaranya adalah durian Buntat Ali sebagai berikut: umur tanaman  $\pm$  18 tahun, tinggi tanaman  $\pm$  25 meter, lebar tajuk 7,60 meter, perawakan melebar, kecondongan cabang lateral keatas dan bentuk tajuk kerucut. Lingkar batang 1,76 meter, bentuk batang silindris, tekstur batang halus. Apabila bahan makanan yang dibutuhkan oleh tanaman durian cukup memadai, maka diameter batang akan meningkat. Panjang daun sedang (15,88 cm), lebar daun sedang (5,54 cm), ratio panjang daun/lebar daun kecil (2,86) dan bentuk daun lonjong. Bentuk pada irisan melintang agak cekung, bentuk dasar daun membulat, lengkung ujung daun tidak ada/lemah dan panjang ujung akumina panjang. Bentuk kuncup bunga, warna petal putih kekuningan, warna serbuk sari putih kuning, warna kepala putik orange, posisi putik terhadap benang sari setara [21].

Panjang tangkai buah pendek (3 cm), bentuk pautan pada tangkai tipe 2 (lip), berat buah ringan (0,4 kg), panjang buah pendek (10 cm), lebar buah pendek (9,5 cm), nisbah panjang/lebar buah sedang (1,05), jumlah juring sebanyak 5, kedalaman juring lemah, bentuk simetris tidak simetris, bentuk buah bulat, bentuk ujung buah membulat, bentuk area tempelan tangkai mendatar, warna buah hijau cerah, panjang duri jarang, warna buah hijau cerah, panjang duri pendek (7mm), tipe duri tipe iii, duri disekitar dasar tangkai buah ada (sempit), bentuk ujung duri melengkung, berat kulit 259 gram, ketebalan kulit tipis (10 mm), berat daging buah sedang (22,5%), warna daging buah kuning susu, aroma buah sedang, rasa manis sedang, rasa manis lemah, rasa pahit lemah, kepuleanan buah pulen, jumlah isi buah sedikit (bernas 6), panjang biji sedang, berat biji ringan (8 gram), tebal biji tipis (17 mm), bentuk biji tipe ii, intensitas warna coklat biji sedang dan daya simpan 2 hari.



Gambar 2. Durian Buntat Ali yang Ditemukan di Kelurahan Sri Bintang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan (Sumber: Dok Pribadi)

Penegenalan karakter morfologi tanaman durian membantu usaha pemuliaan tanaman untuk mendapatkan durian yang bermutu sehingga diperoleh calon kultivar unggul tanaman buah-buahan tropis [22]. Karakter morfologi yang diperoleh melalui kegiatan di lapang yaitu dengan cara mengumpulkan data tentang jenis-jenis tanaman durian yang ada diberbagai wilayah Indonesia, yang dilakukan oleh penanggungjawab kegiatan sumberdaya genetik (SDG) yang meliputi kegiatan inventarisasi dan karakterisasi terhadap morfologi genotype tanaman durian. Informasi yang diperoleh melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat mengungkapkan potensi unggulan tanaman durian untuk di sebarluaskan [23].

#### **SIMPULAN**

Tanaman durian tersebar di seluruh wilayah Indonesia dengan tingkat keberagaman jenis yang cukup banyak. Durian yang dihasilkan dari beberapa wilayah seperti dari Sulawesi Barat dan Kepulauan Riau memiliki keunggulan cita rasa sehingga memiliki prospek ekonomi yang cukup baik dan mampu bersaing di pasar nasional maupun internasional. Tanaman durian di Indonesia umumnya masih tumbuh liar, sehingga diperlukan perbaikan dan penataan kembali (restorasi) tanaman durian melalui intervensi pemerintah. Perlu dilakukan analisa uji keunggulan terhadap beberapa durian dari

berbagai wilayah untuk pengembangan lebih lanjut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Feng, J., Wang, Y., Yi, X., Yang, W., and He, X. 2016. Phenolics from Durian Exert Pronounced No Inhibitory and Antioxidant Activities. *Journal of Agricultural and Food Chemistry*, 64 (21):4273-4279.
2. Sobir dan Napitupulu, R.M. 2010. Bertanam Durian Uggul. Penerbit Swadaya. Jakarta.
3. Badan Pusat Statistik Indonesia. 2020. Produksi Tanaman Buah-buahan. Jakarta.
4. Dang, T.N., and Nguyen. B.H. 2015. Study on Durian Processing Teknologi and Defleshing Machine. *Asia Pacific Journal of Sustainable Agriculture, Food and Energy*, 3(1):12-16.
5. A.Furqon and N. I. Fadilah. 2016. Sistem Pakar untuk Mendiagnosa Hama dan Penyakit pasa Pohon Durian. *Konferensi Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi*: 105-109.
6. Somsri, S. 2017. Production, Diversity and Utilization of Durian in Thailand, In *Acta Horticulturae*, 1186: 1-13.
7. Handayani, F. and Rahayu, S.P. 2017. Short Communication: Assessment of Genetic Diversity in Lai (*Durio Kutejensis*) Local Cultivars of Batuah (Indonesia) Usinf ISSR Marker. *Biodiversitas*, 18(2): 525-529.

8. Yuniastuti, E., Annisa, B., Nandariyah, dan Sukaya. 2018. Approach Grafting of Durian Seeding with Variation of Multiple Rootstock. *Bulgarian Journal of Agricultural Science*. (23).
9. Anupunt, P., Somsri, S., Chaikiattiyos, S., and Kumcha, U. 2003. Native Tropical Asian Fruits. In *Acta Horticulture*, 620:151-159.
10. Bioversity. 2007. Descriptors for Durian (*Durio zibethinus Murr*). Biodiversity International, Rome, Italy.
11. Uji, T. 2015a. Jenis-Jenis Durian (*Durio spp*) di Kalimantan dan Potensinya serta Studi Pendahuluan Keanekaragaman Jenis dan Plasma Nutfah *Durio spp* di Daerah Intu Lingau Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur. Laporan Teknis 2005 Bidang Botani Puslitbio-LIPI.
12. Uji, T. 2015b. Keanekaragaman Jenis dan Sumber Plasma Nutfah *Durio (Durio spp)* di Indonesia. *Bull. Plasma Nutfah*, 11(1):28-33.
13. Astaman, M. 2007. Durian Bukan Buah Terlarang. Direktorat Jenderal Hortikultura. <http://ditbuah.hortikultura.deptan.go.id>.
14. Sunaryo, W., Hendra, M., Rudarmono, Suprpto, H., Pratama, A.N., dan Rahman. 2015. Exploration and Identification of Lai Durian, New Highly Economic Potential Cultivars Derived From Natural Crossing Between *Durio zibethinus* and *Durio kutejensis* in East Kalimantan. *Asian Journal of Microbiologi, Biotechnologi and Environmental Sciences*, 17 (2):365-371.
15. Widodo, W.D. 1995. Pemangkasan Pohon Buah-Buahan. Jakarta: Penerbit Swadaya
16. Irawan, B., Kusmoro, J., dan Rahayuningsih, S.R. 2016. Kajian Taksonomi Kultivar Durian di Kabupaten Subang, Jawa Barat. UNPAD OPEN REPOSITORY, Bandung.
17. Tirtawinata, M.R., Santoso., dan L.H. Apriyanti. 2016. Durian, Agriflo. Jakarta.
18. Sales, E. 2015. Durian Marker Kit for Durian (*Durio zibethinus Murr*). Identity
19. Norjana, I., dan Noor Aziah, A.A. 2011. Quality Attributes of Durian (*Durio zibethinus Murr*) Juice After Pectinase Enzyme Treatment. *International Food Research Journal*. 18 (3): 1117-1122.
20. Wiryanta, B.T.W. 2002. Bertanam Durian. Agromedia Pustaka. Jakarta.
21. Saputra, I. 2010. Eksplorasi dan Identifikasi Morfologi Tanaman Tanaman Sagu (*Metroxylon Sp*) di Kabupaten Pasaman Barat. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
22. Yuniastuti, W., S. Hartati., dan S.R. Widodo. 2010. Karakterisasi Morfologi Tanaman Durian Sukun (*Durio zibethinus Murr*). Seminar Nasional Pendidikan

Biologi FKIP. Universitas Negeri  
Semarang.

23. Yuniarti. 2011. Inventarisai dan  
Karakterisasi Morfologis Tanaman Durian

(*Durio zibethinus Murr*) di Kabupaten  
Tanah Datar. Jurnal Plasma Nutfah: 1-6.